

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pendekatan Penelitian

Menurut Herdiansyah (2010, h.2) penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, detail, serta komperhensif dari suatu hal yang ingin diteliti. Sedangkan metodologi merupakan aturan, hukum, dan tata cara dalam melakukan atau menyelenggarakan sesuatu. Jadi, metodologi penelitian merupakan tata cara dalam melaksanakan kegiatan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks terhadap hal yang sedang diteliti.

Metodologi yang digunakan dalam suatu penelitian salah satunya metode penelitian kualitatif. Banister dkk (dalam Herdiansyah, 2010, h.8) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode untuk memberikan gambaran terhadap fenomena, mengeksplorasi fenomena, dan untuk memberikan penjelasan dari fenomena yang diteliti. Menurut Bogdan & Taylor (dalam Moleong, 2006, h.4) metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Jadi, metodologi kualitatif merupakan tata cara dalam penelitian berupa kata-kata tertulis dan perilaku untuk mengeksplorasi sebuah fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dalam penelitian ini untuk mengungkap suatu fenomena mengenai kehidupan lajang pada perempuan Jawa dewasa dengan menyoroti *subjective well being* terhadap kondisi tersebut secara khas dan mendalam. Jenis metode untuk mengungkap kondisi tersebut menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi. Menurut Herdiansyah (2012, h.66) penelitian fenomenologi untuk mengungkap, mempelajari, serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran keyakinan. Penggunaan jenis penelitian fenomenologi pada penelitian kali ini bertujuan untuk memahami fenomena perempuan Jawa dengan konteks yang khas yaitu mencakup emosi positif berupa *subjective well being*.

B. Tema yang Diungkap

1. Faktor pengalaman hidup yang melatar belakangi perempuan Jawa dewasa hidup melajang
2. Proses yang dialami perempuan dewasa akibat pengalaman hidupnya, berkaitan dengan keputusan melajang.
3. Dampak psikologis maupun sosial yang dialami perempuan Jawa dewasa yang hidup melajang
4. Faktor-faktor *subjective well being* perempuan Jawa dewasa yang melajang
5. *Subjective well being* perempuan Jawa dewasa mencakup kepuasan hidup, afeksi positif, dan rendahnya afeksi negatif atas pengalaman melajangnya

6. Pemaknaan hidup perempuan Jawa dewasa yang melajang

C. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Spradly (dalam Sugiyono, 2014, h.49-50) mengungkapkan istilah populasi tidak digunakan dalam penelitian kualitatif. Istilah yang digunakan yaitu '*social situation*' yang terdiri dari tiga komponen : pelaku (*actors*), tempat (*place*), dan aktivitas (*activity*) yang saling berinteraksi. Pada penelitian kualitatif sampel bukan dinamakan responden namun nara sumber atau partisipan yang merupakan subjek dalam penelitian. Jumlah subjek yang terlibat dalam penelitian berjumlah tiga orang, yaitu perempuan usia dewasa.

Pada penelitian ini terdapat ciri-ciri dalam menentukan subjek yang akan digunakan, yaitu :

- a. Subjek berasal dari suku Jawa dan tinggal di Jawa khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Subjek merupakan perempuan dengan rentang usia 40-60 tahun.
- c. Subjek merupakan perempuan yang belum pernah menikah.
- d. Subjek bukan merupakan seorang biarawati atau orang yang memiliki kewajiban untuk tidak melakukan pernikahan.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Setyorini dan Wibhowo (2008, h.26) *purposive sampling* merupakan pemilihan sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Hal tersebut didukung oleh

Sugiyono (2014, h.54) *purposive sampling* merupakan teknik *nonprobability sampling* dengan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu ciri-ciri subjek agar memudahkan peneliti dalam menggali informasi yang sedang diteliti.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik yang Digunakan

a. Wawancara

Menurut Stewart & Cash (dalam Herdiansyah, 2012, h.118) wawancara diartikan sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, perasaan, tanggung jawab, motif, kepercayaan, serta informasi. Kartono (dalam Gunawan, 2013, h.160) mengungkapkan bahwa wawancara merupakan suatu percakapan yang mengacu pada suatu masalah tertentu, menggunakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2014, h.73) terdapat tiga jenis wawancara, yaitu wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*), dan wawancara terstruktur (*structured interview*).

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*) yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dibatasi oleh tema serta alur pembicaraan secara lebih terbuka. Media yang akan digunakan dalam proses wawancara pada penelitian ini

yaitu *handphone*, dengan tujuan memudahkan penulis dalam mentranskrip hasil wawancara agar tidak ada bagian yang terlewatkan.

Penulis juga menggunakan alat tulis dan kertas untuk mencatat bagian penting dalam proses wawancara. Pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Identitas
 - a) Identitas diri subjek (nama, usia, pekerjaan, dan alamat rumah)
- 2) Pengalaman melajang yang dijalani perempuan Jawa dewasa
 - a) Latar belakang keluarga perempuan Jawa dewasa yang melajang
 - b) Latar belakang penyebab perempuan Jawa dewasa melajang
 - c) Hubungan dengan keluarga, mencakup hubungan dengan orang tua serta saudara sedarah
 - d) Hubungan dengan sosial, mencakup hubungan dengan masyarakat sekitar tempat tinggal, rekan kerja, dan sahabat
- 3) Faktor *subjective well being* perempuan Jawa dewasa yang melajang
 - a) Bagaimana perempuan Jawa dewasa yang melajang mampu menghargai dirinya dan seberapa berpengaruh hal tersebut terhadap kebahagiaan yang dirasakan

- b) Apakah karakter kepribadian yang dimiliki berpengaruh terhadap perasaan bahagia atau sejahtera
- c) Seberapa mampu mengontrol diri dan apakah hal tersebut juga mempengaruhi kebahagiaan yang dirasakan
- d) Bagaimana hubungan dengan lingkungan masyarakat sekitar dan apakah hal tersebut juga menunjang perasaan bahagia yang dirasakan
- e) Keyakinan terhadap mewujudkan sesuatu dan bagaimana pengaruhnya terhadap kebahagiaan
- f) Bagaimana cara memandang diri dan tujuan hidup yang dimiliki, apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kebahagiaan yang dirasakan
- g) Berapa banyak gaji yang dimiliki dan apakah mempengaruhi kesejahteraan
- h) Apakah keyakinan yang diyakini selama ini mempengaruhi perasaan bahagia
- i) Pengaruh pendidikan yang pernah ditempuh terhadap pola pikir positif yang mempengaruhi kebahagiaan
- j) Pekerjaan yang dimiliki seberapa berpengaruh terhadap tingkat kebahagiaan
- k) Kondisi yang fit dan tidak apakah mempengaruhi tingkat kebahagiaan yang dirasakan
- l) Kesadaran terhadap lingkungan sekitar yang dirasakan apakah mempengaruhi kebahagiaan

- m) Faktor demografis berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal dll apakah mempengaruhi kebahagiaan yang dirasakan
 - n) Penampilan fisik yang dimiliki seberapa berpengaruh terhadap kesejahteraan
- 4) Aspek *subjective well being* perempuan Jawa dewasa yang melajang
- a) Kepuasan hidup menurut subjek dan gambaran kepuasan seperti apa yang pernah dialami selama hidup melajang
 - b) Pengalaman yang pernah dialami selama menjadi lajang, yang dapat menciptakan perasaan menyenangkan
 - c) Pengalaman yang pernah dialami selama menjadi lajang, yang dapat menciptakan perasaan tidak menyenangkan
- 5) Tujuan hidup perempuan Jawa dewasa yang melajang
- a) Pendapat mengenai keuntungan dan kerugian hidup melajang
 - b) Keyakinan dan budaya yang dianut oleh perempuan Jawa dewasa yang melajang
 - c) Orientasi pernikahan dan kriteria pasangan yang diinginkan
 - d) Alternatif pemenuhan kebahagiaan selain dari suami dan anak
- 6) Pemaknaan hidup yang positif perempuan Jawa dewasa yang hidup melajang
- b. Observasi

Herdiansyah (2010, h.131) mengungkapkan bahwa observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Arikunto dalam Gunawan, 2013, h.143).

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi *anecdotal record*. Menurut Herdiansyah (2010, h.133-134) *anecdotal record* merupakan metode yang digunakan untuk mencatat perilaku subjek yang dianggap bermakna serta penting atau yang dianggap unik. Pencatatan yang dilakukan oleh peneliti harus dilakukan sesegera mungkin setelah perilaku tersebut muncul. Hal yang akan diungkap oleh peneliti dalam observasi yaitu :

- 1) Perilaku, ekspresi wajah, serta respon spontan (gerakan tertentu) yang dilakukan saat proses wawancara.
- 2) Interaksi subjek dengan peneliti maupun orang lain dalam proses wawancara.

2. Metode Keabsahan Data

Moleong (2013, h.324) mengungkapkan terdapat empat kriteria keabsahan data dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu kepastian (*confirmability*), kebergantungan (*dependability*), keteralihan (*transferability*), serta kepercayaan (*credibility*). Teknik keabsahan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan memiliki tujuan untuk meninjau ulang data yang mungkin terdistorsi, terlebih distorsi pribadi. Selain itu perpanjangan keikutsertaan dapat membangun *trust* subjek kepada peneliti. Sehingga kemungkinan manipulasi informasi dari pihak subjek dapat diantisipasi (Moleong, 2013, h.328).

b. Ketekunan Pengamatan

Keajegan pengamatan memiliki esensi untuk menemukan ciri-ciri serta unsur-unsur yang berhubungan dengan isu yang sedang diteliti secara mendalam dan konstan. Peneliti harus melakukan pengamatan secara mendalam terhadap faktor-faktor yang menonjol serta meninjau secara rinci melalui pengamatan yang teliti dan berkesinambungan (Moleong, 2013, h.329).

c. Triangulasi

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu dari luar data sebagai pembanding data yang didapat adalah triangulasi (Moleong, 2013, 330). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut :

1) Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan serta melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang diperoleh.

2) Triangulasi dengan teori

Proses mencari tema atau pembandingan bertujuan untuk mengarahkan data pada penemuan penelitian yang lain.

3) Triangulasi dengan metode

Proses membandingkan data observasi dengan data yang berasal dari proses wawancara.

E. Analisis Data

Bogdan dan Biklen (dalam Gunawan, 2013, h.210) analisis data merupakan proses mencari dan mengatur hasil penelitian berupa wawancara, bahan-bahan, serta catatan-catatan guna meningkatkan pemahaman dalam menyajikan kesimpulan dalam temuan. Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Herdiansyah, 2012, h.164-179) mencakup beberapa tahap yaitu :

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian, saat penelitian, dan pada akhir penelitian. Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak terpaut pada waktu tertentu yaitu sepanjang penelitian berlangsung hingga data dirasa cukup untuk dilakukan analisis.

2) Reduksi Data

Proses menggabungkan dan menyeragamkan hasil data penelitian yang telah diperoleh dari hasil wawancara berupa verbatim dan hasil observasi berupa uraian observasi yang dikemas dengan alur yang jelas dalam bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis.

3) *Display Data*

Display data merupakan proses pengolahan data setengah jadi yang telah di reduksi ke dalam matriks yang telah di kategorisasikan berdasarkan tema.

4) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan jawaban dari pertanyaan ‘apa’ dan ‘bagaimana’. Proses tersebut berasal dari pengumpulan data berdasar interview kemudian diolah menjadi subkategori tema dan pengkodean. Lalu disimpulkan berdasar seluruh subkategori tema dalam table kategorisasi sekaligus proses pengkodean.

